

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya agar nantinya dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab fokus pembahasan yang telah dirumuskan di awal. Berikut ini adalah uraian yang membahas satu persatu temuan penelitian yang dihubungkan dengan teori sebelumnya, guna menjawab fokus penelitian. Teori tersebut yaitu tentang Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

#### **A. Tahap Persiapan Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung**

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, perlu membuat suatu persiapan-persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini ditujukan supaya saat proses pembelajaran berlangsung dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai melalui sinergitas antara pendidik dengan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang butuh perencanaan khusus adalah mata pelajaran fiqh, karena mata pelajaran tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>102</sup> Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Adanya perencanaan pembelajaran yang baik pada mata pelajaran fiqh dengan menerapkan metode *problem solving* agar tercapai tujuan pendidikan yakni meningkatkan mutu dan kualitas hasil dari kegiatan pembelajaran.

RPP yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini sudah sesuai dengan penyusunan perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, disesuaikan dengan situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berfungsi untuk mengefektifkan pembelajaran.<sup>103</sup>

Dari hasil penelitian di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung menunjukkan bahwa dalam perencanaan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh adalah menyiapkan RPP sebelum pembelajaran, menyiapkan media belajar, yang digunakan untuk mengajar peserta didik di kelas. Sumber belajar berupa buku pegangan guru dan buku lembar kerja siswa atau LKS sebagai sumber

---

<sup>102</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

<sup>103</sup> Mardia Hayati, Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014, h. 121

utama serta menggunakan Al-Quran untuk materi yang berkenaan dengan dalil-dalil, selain itu juga menggunakan sumber internet untuk mencari informasi.

## **B. Proses Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung**

Metode *Problem Solving* adalah belajar memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip atau gejala atau peristiwa yang telah terjadi dengan beberapa kemungkinan. Pada tingkat ini peserta didik belajar untuk merumuskan dan memecahkan masalah, serta memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik dengan menggunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya.<sup>104</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan melakukan tindakan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan dengan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar atau proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran dan tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan dari desain yang dibuat pendidik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus pembelajaran.

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pasti disitu terdapat beberapa tahap atau langkah untuk menerapkan suatu metode. Adapun untuk penerapan metode *Problem Solving*, maka ada beberapa pendapat terkait

---

<sup>104</sup> Anissatul Mufarokah, *op. cit.*, hlm. 57.

langkah- langkah penerapan dari metode tersebut. Diantaranya adalah tahap dalam penerapan metode *Problem Solving* menurut Solso ada enam langkah, kemudian menurut Wankat dan Oreovocz ada tujuh langkah, dan menurut David Johnson ada lima langkah.<sup>105</sup>

Proses penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII B MTs Assyafi`iyah Gondang telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran metode *Problem Solving*. Berdasarkan teori dari David Johnson ada 5 langkah dalam metode *problem solving* melalui kegiatan kelompok yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>106</sup>

a. Tahap mendefinisikan Masalah

Metode *problem solving* pada tahap awal sesuai dengan teori dari David Johnson adalah tahap mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung materi yang menarik untuk dibahas, sehingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang materi yang menarik untuk dibahas dan dipecahkan.<sup>107</sup>

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, pertanyaan itu adalah suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Maksud guru memberikan pertanyaan kepada

---

<sup>105</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 56.

<sup>106</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal.91

<sup>107</sup> Ibid., Hal 56

peserta didik tersebut adalah untuk menggugah pemikiran peserta didik, agar mereka mulai ikut aktif dalam berfikir, tidak pasif dengan hanya menunggu informasi dari guru saja. Dan pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik pada waktu itu adalah pertanyaan tentang bagaimana tata cara berhaji dan berumroh yang baik dan benar.

b. Tahap Mendiagnosis Masalah

Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.<sup>108</sup> Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut dengan maksud agar para peserta didik ikut berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut dan bagaimana cara memecahkan permasalahan yang ada.

c. Tahap Merumuskan Alternatif Strategi

Berdasarkan teori David Johnson merumuskan alternatif strategi yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi.<sup>109</sup> Para peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang telah disajikan pada tahap penyajian permasalahan tadi. Peserta didik diminta untuk

---

<sup>108</sup> Ibid., hal 57

<sup>109</sup> Ibid., hal 57

melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber belajar. Terlihat antusias peserta didik sangat tinggi, terbukti bahwa tidak ada peserta didik yang mengantuk, mereka terlihat aktif dalam mencari jawaban dari permasalahan yang telah disediakan.

d. Tahap Menentukan dan Menerapkan Strategi

Pada tahap ini guru bertugas mengawasi jalannya diskusi peserta didik. Guru berkeliling di setiap kelompok untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik dari perencanaan jawaban permasalahan yang telah dibuat oleh siswa tadi. Mereka kemudian berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah sampai kemudian mereka menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Adapun jawaban itu mereka tulis secara bersama-sama, kemudian semua peserta didik dalam satu kelompok itu membuat catatan masing-masing, dan itu merupakan perintah dari guru fiqh.

e. Tahap Melakukan Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.<sup>110</sup> Pada tahap ini para peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusi, setelah itu mereka membuat catatan berupa rangkuman dari hasil diskusi bersama kelompoknya tersebut dan tak lupa mereka juga membuat beberapa kesimpulan dari hasil diskusi mereka. Kemudian para siswa bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada saat proses presentasi

---

<sup>110</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung ; Remaja Rosdakarya) 2004, Hal 3

berlangsung, peserta didik yang lain bisa memberikan tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan oleh temannya. Dan yang berani maju untuk mewakili kelompoknya akan mendapatkan nilai tambahan dari guru mata pelajaran Fiqh.

### **C. Hasil Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>111</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahayang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Dari temuan hasil penelitian di MTs Assyafi`iyah Gondang menunjukkan bahwa hasil belajar fiqh peserta didik dengan metode *problem solving* meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan data berupa hasil ulangan harian peserta didik yang menyatakan bahwa banyak nilai

---

<sup>111</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 91

peserta didik yang berada di atas KKM. Seluruh peserta didik menjadi sangat antusias di dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan metode *problem solving* ini, dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara aktif, kritis, dan kreatif terhadap suatu permasalahan. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih paham dengan materi yang mereka pelajari.

Hasil belajar yang akan dicapai dalam rangka tujuan belajar mengacu pada teori taksonomi oleh Bloom yang secara garis besar membagi pada tiga ranah yaitu:<sup>112</sup>

- 1) Ranah Afektif, hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berhubungan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Ranah Kognitif, hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimilikinya.
- 3) Ranah Psikomotorik, hasil belajar pada ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Berdasarkan temuan peneliti di kelas VIII B MTs Assyafi`iyah Gondang hasil dari penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqh dituangkan dalam 3 bentuk penilaian yaitu :

- 1) Aspek Afektif (Sikap)

Kawasan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kawasan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks yang

---

<sup>112</sup>

<http://adfal86.blogspot.com/2011/11/aspek-hasil-belajar-menurut-bloom.html>  
(diakses pada 12 Februari 2022 pukul 14.37 WIB )



merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Kawasan afektif disebut sebagai kawasan yang meliputi minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.<sup>113</sup>

Berdasarkan temuan peneliti, ditinjau dari aspek afektif dengan menerapkan metode *problem solving*, sikap peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih semangat dan antusias, termasuk di dalam mencari informasi dalam rangka untuk memecahkan suatu permasalahan, maupun dalam diskusi untuk saling bertukar pendapat. Sikap siswa menjadi saling menghargai antara satu denganyang lainnya, apabila terjadi perbedaan pendapat. Dan sikap siswa juga menjadi lebih terbuka untuk bekerja sama dengan temannya, termasuk saling membantu satu sama lain agar permasalahan dapat terpecahkan. Sehingga dengan begitu akan tercipta pula suatu kerja sama team yang baik. Dan hal tersebut juga bisa membuat para peserta didik lebih akrab dengan temannya.

## 2) Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah tentang

---

<sup>113</sup> Ibid., hal 32

kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.<sup>114</sup>

Berdasarkan temuan peneliti, ditinjau dari aspek kognitif hasil belajar didik dengan menerapkan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqh bisa dilihat dari nilai yang mereka peroleh. Dari hasil nilai ulangan yang mereka peroleh menunjukkan bahwasannya penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar.

Peserta didik bisa secara langsung merasakan sendiri dengan adanya praktek yang dilakukan, baik itu praktek untuk membaca dalam rangka menemukan pemecahan masalah, praktek untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan team, kemudian praktek berbicara di depan dengan cara presentasi.

### 3) Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Kawasan Psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Hal ini dapat dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi yang berkaitan dengan keterampilan. Dengan demikian maka kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu.<sup>115</sup>

Berdasarkan temuan peneliti, ditinjau dari aspek keterampilan

---

<sup>114</sup> Martinis Yamin, *op. cit.*, hlm. 27

<sup>115</sup> *Ibid.*, hal 37

dengan menerapkan metode *problem solving*, para peserta didik menjadi memiliki keterampilan di dalam mempresentasikan dan mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah. Jadi secara tidak langsung, keterampilan siswa untuk berbicara di depan kelas itu mengalami peningkatan. Dari yang awalnya tidak memiliki keterampilan untuk berbicara di depan kelas, dengan metode *problem solving* ini, maka mereka jadi memiliki keterampilan untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, berkat penerapan metode *problem solving* ini, mereka juga jadi mempunyai keterampilan di dalam berfikir yang aktif dan kreatif.

Hal tersebut bisa dilihat pada waktu mereka berdiskusi termasuk bertanya, menyanggah, ataupun mengeluarkan pendapatnya masing-masing, sehingga proses pembelajarannya pun menjadi lebih hidup dan itu adalah termasuk suatu keterampilan yang sangat penting.